

PERKEMBANGAN MORFOSINTAKSIS SATUAN BAHASA *DAMIT* DALAM BUKU NETZWERK

Maria Fransiska Cahyaningtyas

Mahasiswa Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

mariacahyaningtyas16020504028@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Dosen Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

agusridwan@unesa.ac.id

Abstrak

Satuan linguistik dalam bahasa Jerman dapat dianalisis secara independen yang berfungsi sebagai adverbia dan secara dependen yang berfungsi sebagai konjungsi. Data penelitian satuan linguistik *damit* ini berupa kalimat pada buku pembelajaran bahasa Jerman, khususnya buku Netzwerk. Tentu saja kajian pada bidang morfosintaksis ini belum dilakukan kajian secara detail pada buku ajar Netzwerk A2 dan B1 baik *Kursbuch* maupun *Arbeitsbuch* sehingga akan sangat menarik jika dikaji lebih mendalam dan lebih seksama khususnya pada satuan bahasa *damit*. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada fungsi satuan linguistik, melainkan juga menganalisis perkembangan struktur linguistik yang terbatas pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis dan sintagmatis. Tak lepas dari itu, penelitian yang dikaji termasuk pada penelitian deskriptif kualitatif yang mengalami proses penelitian dan pemahaman terhadap gambaran kompleks mengenai kata-kata serta studi pada situasi yang alami. Terdapat beberapa tahapan penting dalam melakukan penelitian, yakni tahap pengumpulan data dan tahap analisis data. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat. Melalui teknik catat diperoleh data berupa sepuluh kalimat bahasa Jerman dari buku Netzwerk A2 dan B1 baik *Kursbuch* maupun *Arbeitsbuch* tahun 2017. Pada tahap berikutnya, yakni tahap analisis data. Penelitian ini menggunakan teori adverbia dan teori konjungsi menurut Eisenberg, serta untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan struktur satuan linguistik *damit* menggunakan teori gramatikalisis menurut Henn-Memmesheimer. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi satuan linguistik sebagai adverbia dan konjungsi serta perkembangan satuan linguistik *damit* pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis maupun sintagmatis. Selanjutnya, berbasis pada teori Eisenberg hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa satuan linguistik *damit* yang berfungsi sebagai adverbia memiliki ciri pola urutan kata yang tidak terbatas dan kedudukannya tidak dipengaruhi oleh kata kerja. Selain sebagai adverbia, *damit* juga dapat berfungsi sebagai konjungsi yang memiliki pola urutan kata relatif tetap dan tidak mengalami infleksi. Sedangkan berdasarkan teori gramatikalisis Henn-Memmesheimer hasil yang diperoleh pada penelitian yaitu satuan linguistik *damit* sebagai adverbia secara paradigmatis bergramatikalisis lemah karena memiliki hubungan yang tidak terbatas dan satuan linguistik tersebut dapat disubstitusikan dengan satuan linguistik yang lain. Sedangkan *damit* sebagai konjungsi secara paradigmatis bergramatikalisis kuat karena memiliki hubungan yang terbatas dan memiliki keterbatasan konkurensi jika disubstitusikan dengan satuan linguistik lain. Sejalan dengan hal itu, *damit* sebagai adverbia secara sintagmatis bergramatikalisis lemah karena *damit* tidak bergantung pada satuan linguistik lain dan memiliki pola urutan kata yang bebas. Terakhir, *damit* sebagai konjungsi secara sintagmatis bergramatikalisis kuat karena satuan linguistik tersebut bergantung pada satuan linguistik lain dan memiliki pola urutan kata yang relatif tetap.

Kata kunci: *damit*, adverbia, konjungsi, teori gramatikalisis

Abstract

The linguistic unit in German language can be analyze independently as an adverb and dependently as a conjunction. This research data is in the form of text in German learning books, especially Netzwerk book. Surely in this field has not been described detail on that book A2 and B1 both *Kursbuch* and *Arbeitsbuch*, so it will be very interesting to researched depthly and more accurate. This research not only focusing on the function of the unit linguistic, but also analyze about development of linguistic structure which is limited to the field of morphosyntaxis in paradigmatic and syntagmatic. It cannot be separated from that, this research examined included qualitative descriptive research that underwent a research process and an understanding of the complex words and studies in natural situations. There are some important phases to conduct this research, namely data collection phase and data analysis phase. The phase of data collection in this research using note technique. Through this technique, obtained the data in the form of the text of the German language from the Netzwerk book. The next phase, namely data analysis process, using the theory of adverb and conjunction belongs to Eisenberg. To describe and analyze the development of *damit* linguistic structure using the theory of grammaticalization belongs to Henn-Memmesheimer. The purpose is to describe the function of the linguistic unit as an adverb and a conjunction and also the development of

a linguistic unit in the field morphosyntaxis paradigmatically and syntagmatically. Furthermore, based on Eisenberg theory obtained the results from this research is *damit* as an adverb has a characteristic pattern of word order is not limited and the position is not affected by the verb. In addition, *damit* also functioned as a conjunction that has a pattern of word order is relatively fixed and doesn't undergo inflection. Based on Henn-Memmesheimer theory obtained the results from this research is *damit* as an adverb paradigmatically has weak grammaticalization because the connection is not limited and the linguistic unit can be substitutable with other linguistic unit. Whereas *damit* as a conjunction paradigmatically has strong grammaticalization because it has limited connections and there is limited concurrency if substituted with other linguistic units. Correspondingly, *damit* as an adverb syntagmatically has weak grammaticalization because *damit* doesn't depend on other linguistic unit and has free word order pattern. At last, *damit* as a conjunction syntagmatically has strong grammaticalization because *damit* depends on other linguistic unit and has relatively fixed word order pattern.

Keywords: *damit*, adverb, conjunction, grammaticalization theory

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu gejala alam yang harus dianalisis agar dapat ditemukan kaidah dari bahasa itu sendiri. Dalam hal ini menganalisis berarti melalui proses pengelompokan, pembedaan, serta menghubungkan beberapa satuan bahasa (Parera, 2012:7). Sejalan dengan hal itu, dalam penelitian berbasis gramatikalisis ini akan dilakukan proses yang sama, yakni mencari kalimat, kemudian memisahkan fungsi dan peran kata dalam suatu kalimat berdasarkan padanan kata yang sesuai. Dalam jurnal penelitian milik Agus Ridwan (2015) yang berjudul *Da Sebagai Adverbia Ataupun Konjungtor? (Kajian Gramatikalisis)* menggunakan *da* sebagai satuan linguistik yang akan diteliti dengan gramatikalisis berfokus pada morfosintaksis dan semantik. Namun, pada penelitian ini menggunakan satuan linguistik *damit* yang berfokus pada bidang morfosintaksis serta fungsi satuan linguistik sebagai adverbia maupun konjungsi. Terdapat berbagai pertimbangan untuk menggunakan *damit* sebagai satuan linguistik yang akan dikaji, yakni karena *damit* merupakan memiliki fungsi lain selain sebagai konjungsi dan memiliki struktur kompleks jika dikaji secara linguistik. Kata *damit* juga mulai digunakan pada buku yang memiliki tingkatan *intermediate* atau menengah. Hal ini yang menjadi alasan penelitian menggunakan buku Netzwerk A2 dan B1 baik dalam *Kursbuch* maupun *Arbeitsbuch* tahun 2017 karena kata *damit* hampir tidak ditemukan pada buku Netzwerk A1. Adapun penelitian ini berfokus pada: a) mendeskripsikan ciri satuan linguistik *damit* sebagai adverbia; b) mendeskripsikan ciri satuan linguistik *damit* sebagai konjungsi; c) mendeskripsikan struktur linguistik pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis; d) mendeskripsikan struktur linguistik pada bidang morfosintaksis secara sintagmatis.

Dalam fungsinya sebagai adverbia, Eisenberg (2006:210) mendeskripsikan ciri satuan bahasa *damit* memiliki pola urutan kata yang tidak terbatas dan tidak berinfleksi. Selain itu, *damit* sebagai adverbia posisinya tidak

dipengaruhi oleh kata kerja. Hal inilah yang menjadikan *damit* sebagai adverbial disebut fleksibel. Selain memiliki fungsi sebagai adverbial, *damit* juga berfungsi sebagai konjungsi. Berdasar pada teori Eisenberg (2006:202), *damit* yang berfungsi sebagai konjungsi memiliki pola urutan kata yang relatif tetap dan tidak mengalami infleksi. Konjungsi *damit* yang berada pada kalimat tidak mengubah letak kata kerja. Yang dimaksudkan tidak mengubah letak kata kerja ialah kata kerja tetap berada di akhir kalimat. Klasifikasi inilah yang menjadikan konjungsi *damit* masuk dalam konjungsi subordinatif (*subordinierende Konjunktionen*), yakni menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak setara. Eisenberg (2006:203) mengklasifikasikan *damit* sebagai konjungsi dengan *als, bevor, soweit, während, seit, nachdem, wenn, wie, obwohl*. Berikut adalah contoh fungsi *damit* sebagai adverbia (a) dan sebagai konjungsi (b):

- a. *Ich kann nicht am Montag damit machen.*
- b. *Ich lerne jeden Tag, damit ich meine Physikprüfung bestehe.*

Kalimat (a) memiliki arti saya tidak dapat melakukan itu di hari Senin dan kalimat (b) memiliki arti saya belajar setiap hari, agar saya lulus ujian fisika. Kedua kalimat di atas memiliki fungsi yang berbeda tetapi dengan satuan bahasa yang sama. Selain menganalisis fungsi satuan linguistik, penelitian ini juga menganalisis struktur serta perkembangan satuan linguistik yang hanya berfokus pada bidang morfosintaksis. Dalam analisis gramatikalisis memerlukan parameter dari setiap tataran linguistiknya. Kemudian Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan 2015:127) memetakan parameter linguistik pada setiap proses gramatikalisis ke dalam tabel sebagai berikut:

	Paradigmatis	Sintagmatis
Fonetik	Reduksi bunyi	Fusi
Morfosintaksis	Paradigmatisasi	Koalesens
	Obligatorifisasi	Topologisasi
Semantik	Reduksi makna	Synsemantisasi

Namun, tabel di atas hanya parameter tataran linguistik secara umum. Dengan demikian Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan, 2016:133) menjabarkan dan membedakan setiap detail proses gramatikalisis pada masing-masing parameter.

Tabel 1. Gramatikalisis secara paradigmatis

	Gramatikalisis lemah (struktur lama)	Proses >	Gramatikalisis kuat (struktur baru)
Fonetik	Satuan bahasa memiliki ciri fonetik yang lengkap	Reduksi bunyi	Ciri fonetik satuan bahasa mengalami perubahan atau pelepasan
(Morfo) sintaksis	Hubungan satuan bahasa dengan satuan bahasa lain tidak terbatas	Paradigmatisasi	Hubungan satuan bahasa dengan satuan bahasa lain terbatas
	Satuan bahasa dapat disubstitusikan dengan satuan bahasa yang lain	Obligat orifisasi	Keterbatasan Konkurensi
Semantik	Satuan bahasa memiliki seperangkat ciri semantik	Reduksi makna	Satuan bahasa mengalami reduksi ciri semantik

Tabel 2. Gramatikalisis secara sintagmatis

	Gramatikalisis lemah (struktur lama)	Proses >	Gramatikalisis kuat (struktur baru)
Fonetik	Satuan bahasa memiliki bunyi lengkap baik bunyi segmental maupun bunyi supra-segmental	Fusi	Satuan bahasa mengalami peleburan atau perubahan bunyi, baik bunyi segmental maupun bunyi supra-segmental
(Morfo) sintaksis	Satuan bahasa secara formal tidak bergantung pada satuan bahasa lainnya	Koalesens	Satuan bahasa secara formal bergantung pada satuan bahasa lainnya

	Satuan bahasa memiliki kebebasan pola urutan kata	Topologisasi	Satuan bahasa memiliki pola urutan kata tertentu
Semantik	Autosemantika	Synsemantika	Synsemantika

Tabel di atas merupakan penjabaran lengkap terhadap parameter tataran linguistik. Satuan bahasa *damit* sebagai adverbial pada gramatikalisis secara paradigmatis dan sintagmatis akan memiliki gramatikalisis lemah. Hal ini karena *damit* sebagai adverbial memiliki hubungan yang tidak terbatas dan dapat disubstitusikan dengan satuan bahasa lain secara paradigmatis. Sejalan dengan hal itu, adverbial *damit* juga tidak bergantung pada satuan bahasa lain dan memiliki pola urutan kata yang bebas secara sintagmatis. Ini sesuai dengan teori dari Peter Eisenberg (2006) mengenai letak atau posisi satuan bahasa sebagai adverbial. Sedangkan *damit* sebagai konjungsi memiliki hubungan terbatas dengan satuan bahasa lain dan memiliki keterbatasan konkurensi untuk disubstitusikan secara paradigmatis. Tetapi konjungsi *damit* bergantung pada satuan bahasa lainnya, misalnya verba dan memiliki pola urutan kata tertentu yang cenderung sama secara sintagmatis. Penelitian ini berfokus pada bidang morfosintaksis, baik secara paradigmatis maupun secara sintagmatis.

Pada penelitian ini juga disertai tujuan yang ingin dicapai dari yang sudah diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan fungsi *damit* sebagai adverbial dan konjungsi serta menjabarkan struktur dan perkembangan satuan bahasa *damit* pada bidang morfosintaksis secara paradigmatis maupun sintagmatis. Tak lepas dari tujuannya, penelitian ini juga diharapkan menjadi manfaat agar dapat meningkatkan pemahaman serta dapat mengaplikasikan dengan baik tentang fungsi, struktur, dan perkembangan suatu satuan bahasa pada bidang morfosintaksis.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman terhadap gambaran kompleks mengenai kata-kata serta studi pada situasi yang alami menurut Iskandar (2009:11). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks bahasa Jerman khususnya dalam buku ajar Netzwerk. Sedangkan data yang ditemukan berupa kalimat pada teks bahasa Jerman dalam buku Netzwerk yang mengandung satuan bahasa *damit* sebagai adverbial maupun konjungsi. Kesuma (dalam Kurniawati dkk, 2013:45) menyatakan

bahwa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan ialah teknik catat. Hal ini karena terjadi proses mencatat hasil yang telah ditemukan. Berikut adalah tahapan pengumpulan data dari buku Netzwerk:

1. Mencari kalimat yang mengandung kata *damit* dalam buku Netzwerk A2 dan B1 baik *Kursbuch* maupun *Arbeitsbuch*.
2. Membaca kalimat secara berulang-ulang dan menerjemahkan seluruh kalimat yang telah ditemukan.
3. Mengerucutkan data sesuai dengan ciri-ciri adverbial atau konjungsi.
4. Setelah mendapatkan data berupa kalimat bahasa Jerman, kemudian mengelompokkan dalam tabel sesuai dengan fungsinya.

Berikut adalah contoh tabel yang digunakan untuk mengelompokkan kalimat sesuai dengan fungsi adverbial dan konjungsi:

No	Fungsi adverbial	Fungsi konjungsi
1	<i>Damit gibt es aber auch weniger Sicherheit.</i>	<i>Papiertüten behandelt man mit Chemikalien, damit sie nicht reißen.</i>

Sedangkan dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik hubung banding. Kesuma (dalam Kurniawati, 2013: 53) menyatakan bahwa teknik hubung banding yakni mencari hubungan dari masing-masing satuan bahasa kemudian membandingkannya dengan satuan bahasa yang lain sehingga dapat langsung membandingkan data yang telah dikelompokkan dalam tabel dengan satuan bahasa lain yang akan dianalisis. Berikut adalah tahapan dalam menganalisis data yang telah dikelompokkan:

1. Mengidentifikasi data yang berhubungan dengan objek yang akan dikaji.
2. Memasukkan dan menganalisis data pada kategori paradigmatis melalui proses paradigmatisasi dan obligatorifisasi
3. Memasukkan dan menganalisis data pada kategori sintagmatis melalui proses koalesens dan topologisasi
4. Menarik simpulan dari hasil analisis masing-masing proses gramatikalisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat bahasa Jerman yang terdapat dalam buku Netzwerk A2 dan B1 baik *Kursbuch* maupun *Arbeitsbuch* tahun 2017 yang ditulis oleh Stefanie Dengler dkk. Dalam kedua buku tersebut telah ditemukan sepuluh kalimat menggunakan satuan bahasa *damit* yang memiliki fungsi sebagai adverbial maupun konjungsi. Berikut sepuluh kalimat menggunakan satuan bahasa *damit*.

1.	<i>Damit</i>	<i>gibt</i>	<i>es</i>	<i>aber</i>	<i>auch</i>	<i>weniger</i>
	Adv	Verb	Pron	Part	Adv	Adj
	<i>Sicherheit.</i>					
	Nom					

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

(Dengler, 2017:59)

2.	<i>Ich</i>	<i>möchte</i>	<i>zuerst</i>	<i>alle</i>	<i>Arbeitsbereiche</i>	
	Pron	MV	Adv	Adv	Nom	
	<i>kennenlernen,</i>		<i>damit</i>	<i>ich</i>	<i>später</i>	<i>das</i>
	Verb		Konj	Pron	Adj	Art
	<i>Hotel</i>	<i>selbst</i>	<i>leiten</i>	<i>kann.</i>		
	Nom	Dem	Verb	MV		

‘Saya ingin lebih dulu mengenal seluruh bidang pekerjaan, agar nanti saya bisa mengelola hotel sendiri.’

(Dengler, 2017:131)

3.	<i>Man</i>	<i>sagt</i>	<i>zuerst</i>	<i>“nein,,</i>	<i>damit</i>	<i>man</i>
	Pron	Verb	Adv	Part	Konj	Pron
	<i>nicht</i>	<i>unhöflich</i>	<i>wirkt.</i>			
	Adv	Adj	Verb			

‘Awalnya anda berkata tidak, agar tidak terlihat terlalu jahat’

(Dengler, 2017: 133)

4.	<i>Lea</i>	<i>erklärt</i>	<i>ihren</i>	<i>Freunden</i>	<i>die</i>
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art
	<i>Regeln,</i>	<i>damit</i>	<i>alle</i>	<i>das</i>	<i>Spiel</i>
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom
	<i>zusammen</i>		<i>spielen</i>	<i>kann.</i>	
	Adj		Verb	MV	

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, agar mereka bisa bermain bersama.’

(Dengler, 2017: 152)

5.	<i>Wir</i>	<i>kaufen</i>	<i>viel</i>	<i>Obst</i>	<i>und</i>	<i>Gemüse,</i>
	Pron	Verb	Adj	Nom	Konj	Nom
	<i>damit</i>	<i>unsere</i>	<i>Kinder</i>	<i>gesund</i>	<i>bleiben.</i>	
	Konj	Pron	Nom	Adj	Verb	

‘Kami membeli banyak buah dan sayuran, agar anak kami tetap sehat.’

(Dengler, 2017:152)

6.	<i>Was</i>	<i>kann</i>	<i>man</i>	<i>damit</i>	<i>machen?</i>
	Pron	MV	Pron	Adv	Verb

‘Apa yang bisa anda lakukan dengan itu?’

(Dengler, 2017:17)

7.	<i>Papiertüten</i>	<i>behandelt</i>		<i>man</i>	<i>mit</i>
	Nom	Verb		Pron	Präp
	<i>Chemikalien,</i>	<i>damit</i>	<i>Sie</i>	<i>nicht</i>	<i>reißen.</i>
	Nom	Konj	Pron	Adj	Verb

‘Kantong kertas diberi campuran bahan kimia agar tidak mudah sobek.’

(Dengler, 2017: 54)

8.	<i>Damit</i>	<i>sie</i>	<i>sicher</i>	<i>auf</i>	<i>der</i>	<i>anderen</i>
	Konj	Pron	Adj	Präp	Art	Pron
	<i>Straßenseite</i>		<i>ankommen,</i>		<i>sind</i>	<i>vielerorts</i>
	Nom		Verb		HV	Adv
	<i>ganze</i>	<i>Straßen</i>	<i>gesperrt.</i>			
	Adj	Nom	Verb			

‘Di beberapa tempat, seluruh jalanan ditutup agar meyakinkan bahwa mereka tiba dengan selamat.’

(Dengler, 2017: 59)

9.	Ein	Rabe	hatte	einen	Käse	gestohlen,
	Pron	Nom	HV	Pron	Nom	Verb
	flog	damit	auf	einen	Baum	und
	Verb	Adv	Präp	Pron	Nom	Konj
	wollte	dort	In	Ruhe	den	Käse
	MV	Adv	Präp	Nom	Art	Nom
	essen.					
	Verb					

‘Seekor burung gagak telah mencuri keju, lalu membawanya terbang ke atas pohon dan ingin memakan keju itu dengan tenang.’

(Dengler, 2017: 83)

10.	<i>Lesen</i>	<i>Sie</i>	<i>diese</i>	<i>Stelle</i>	<i>dann</i>
	Verb	Pron	Pron	Nom	Adv
	<i>ganz</i>	<i>genau,</i>	<i>damit</i>	<i>Sie</i>	<i>die</i>
	Adj	Adj	Konj	Pron	Art
	<i>Information</i>		<i>richtig</i>	<i>verstehen.</i>	
	Nom		Adj	Verb	

‘Bacalah bagian ini dengan cermat agar anda dapat memahami informasi dengan benar.’

(Dengler, 2017:114)

Satuan bahasa *damit* sebagai adverbial

Dalam fungsinya sebagai adverbial, Eisenberg (2006:210) mendeskripsikan satuan bahasa *damit* sebagai berikut:

1. Memiliki pola urutan kata yang tidak terbatas
2. Tidak berinfleksi
3. Kedudukannya tidak dipengaruhi oleh kata kerja
4. Tidak termasuk dalam klasifikasi adverbial tertentu

Hal inilah yang menjadikan *damit* sebagai adverbial disebut fleksibel jika masuk dalam kalimat. Pada poin ke (4) tentu berbeda dengan Gallmann (dalam Duden, 2009:286) yang menyebut bahwa *damit* termasuk dalam kategori *Präpositionaladverbien*. Namun, pada dasarnya adverbial tetap memiliki pola urutan kata yang tidak terbatas atau bebas dan tidak dapat berinfleksi. Berikut merupakan satuan bahasa *damit* yang berfungsi sebagai adverbial.

1.	<i>Damit</i>	<i>gibt</i>	<i>es</i>	<i>aber</i>	<i>auch</i>	<i>weniger</i>
	Adv	Verb	Pron	Part	Adv	Adj
	<i>Sicherheit.</i>					
	Nom					

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

(Dengler, 2017:59)

2.	<i>Was</i>	<i>kann</i>	<i>man</i>	<i>damit</i>	<i>machen?</i>
	Pron	MV	Pron	Adv	Verb

‘Apa yang bisa anda lakukan dengan itu?’

(Dengler, 2017:17)

3.	Ein	Rabe	hatte	einen	Käse	gestohlen,
	Pron	Nom	HV	Pron	Nom	Verb
	Flog	damit	auf	einen	Baum	und
	Verb	Adv	Präp	Pron	Nom	Konj
	wollte	dort	in	Ruhe	den	Käse
	MV	Adv	Präp	Nom	Art	Nom
	essen.					
	Verb					

‘Seekor burung gagak telah mencuri keju, lalu membawanya terbang ke atas pohon dan ingin memakan keju itu dengan tenang.’

(Dengler, 2017: 83)

Berdasarkan pengelompokan data yang telah dilakukan terhadap masing-masing fungsi, tiga dari sepuluh kalimat di atas termasuk dalam fungsi adverbial. Tiga kalimat tersebut sesuai dengan teori menurut Eisenberg (2006:210), yakni pola urutan kata tidak terbatas terbukti pada letak *damit* berada di posisi *Vorfeld* pada contoh (1), posisi *Nachfeld* pada contoh (2), dan posisi *rechte Satzklammer* pada contoh (3). Kedudukan *damit* sebagai adverbial juga tidak dipengaruhi kata kerja, yang artinya ada atau tidak ada *damit*, kalimat akan memiliki makna yang sama.

Satuan bahasa *damit* sebagai konjungsi

Selain sebagai fungsi adverbial, satuan linguistik *damit* juga berfungsi sebagai konjungsi. Menurut Eisenberg *damit* merupakan konjungsi subordinatif karena sebagai penghubung antara dua kalimat atau lebih yang kedudukannya tidak setara. Berdasar pada teori Eisenberg (2006:202), ciri-ciri *damit* yang berfungsi sebagai konjungsi yaitu:

1. Memiliki pola urutan kata yang relatif tetap
2. Tidak mengalami infleksi
3. Menduduki posisi *Nachfeld*
4. Termasuk konjungsi subordinatif bersyarat atau bertujuan

Yang dimaksudkan pada poin (1) adalah kedudukan *damit* tidak mengubah letak kata kerja yang tetap berada di akhir kalimat jika berfungsi sebagai konjungsi. Hal ini sangat jelas terlihat pada contoh kalimat, baik *damit* berada di induk kalimat maupun anak kalimat, letak kata kerja akan berada di posisi akhir kalimat dan begitu pula dengan letak *damit* yang selalu berada di posisi *Nachfeld* jika berada di anak kalimat. Selain itu, berdasar pada pengklasifikasian menurut Eisenberg bahwa *damit* termasuk dalam konjungsi subordinatif bersyarat atau bertujuan pada poin (4) terbukti pada makna *damit* itu sendiri. Makna “agar” menunjukkan adanya tujuan atau syarat dari suatu hal yang harus dilakukan agar dapat mencapai hasil. Berikut merupakan satuan bahasa *damit* yang berfungsi sebagai konjungsi.

1.	<i>Ich</i>	<i>möchte</i>	<i>zuerst</i>	<i>alle</i>	<i>Arbeitsbereiche</i>
	Pron	MV	Adv	Adv	Nom
	<i>kennenlernen,</i>	<i>damit</i>	<i>ich</i>	<i>später</i>	<i>das</i>
	Verb	Konj	Pron	Adj	Art
	<i>Hotel</i>	<i>selbst</i>	<i>leiten</i>	<i>kann.</i>	
	Nom	Dem	Verb	MV	

‘Saya ingin lebih dulu mengenal seluruh bidang pekerjaan, agar nanti saya bisa mengelola hotel sendiri.’

(Dengler, 2017:131)

2.	<i>Man</i>	<i>sagt</i>	<i>zuerst</i>	<i>“nein,,</i>	<i>damit</i>	<i>man</i>
	Pron	Verb	Adv	Part	Konj	Pron
	<i>nicht</i>	<i>unhöflich</i>	<i>wirkt.</i>			
	Adv	Adj	Verb			

‘Awalnya anda berkata tidak, agar tidak terlihat terlalu jahat’

(Dengler, 2017: 133)

3.	<i>Lea</i>	<i>erklärt</i>	<i>ihren</i>	<i>Freunden</i>	<i>die</i>
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art

	<i>Regeln,</i>	<i>damit</i>	<i>alle</i>	<i>das</i>	<i>Spiel</i>
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom
	<i>zusammen</i>		<i>spielen</i>	<i>kann.</i>	
	Adj		Verb	MV	

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, agar mereka bisa bermain bersama.’

(Dengler, 2017: 152)

4.	<i>Wir</i>	<i>kaufen</i>	<i>viel</i>	<i>Obst</i>	<i>und</i>	<i>Gemüse,</i>
	Pron	Verb	Adj	Nom	Konj	Nom
	<i>damit</i>	<i>unsere</i>	<i>Kinder</i>	<i>gesund</i>	<i>bleiben.</i>	
	Konj	P.Pron	Nom	Adj	Verb	

‘Kami membeli banyak buah dan sayuran, agar anak kami tetap sehat.’

(Dengler, 2017:152)

5.	<i>Papiertüten</i>	<i>behandelt</i>	<i>man</i>	<i>mit</i>	
	Nom	Verb	Pron	Präp	
	<i>Chemikalien,</i>	<i>damit</i>	<i>sie</i>	<i>nicht</i>	<i>reißen.</i>
	Nom	Konj	Pron	Adj	Verb

‘Kantong kertas diberi campuran bahan kimia agar tidak mudah sobek.’

(Dengler, 2017: 54)

6.	<i>Damit</i>	<i>sie</i>	<i>sicher</i>	<i>auf</i>	<i>der</i>	<i>anderen</i>
	Konj	Pron	Adj	Präp	Art	Pron
	<i>Straßenseite</i>	<i>ankommen,</i>	<i>sind</i>	<i>vielerorts</i>		
	Nom	Verb	HV	Adv		
	<i>ganze</i>	<i>straßen</i>	<i>gesperrt.</i>			
	Adj	Nom	Verb			

‘Di beberapa tempat, seluruh jalanan ditutup agar meyakinkan bahwa mereka tiba dengan selamat.’

(Dengler, 2017: 59)

7.	<i>Lesen</i>	<i>Sie</i>	<i>diese</i>	<i>Stelle</i>	<i>dann</i>	<i>ganz</i>
	Verb	Pron	Pron	Nom	Adv	Adj
	<i>genau,</i>	<i>damit</i>	<i>Sie</i>	<i>die</i>	<i>Information</i>	
	Adj	Konj	Pron	Art	Nom	
	<i>richtig</i>	<i>verstehen.</i>				
	Adj	Verb				

‘Bacalah bagian ini dengan cermat agar anda dapat memahami informasi dengan benar.’

(Dengler, 2017:114)

Penelitian secara gramatikalisisasi ini menggunakan satuan bahasa *damit* sebagai objek penelitian yang berfokus

pada bidang morfosintaksis. Adapun kajian pada bidang morfosintaksis tidak hanya terbatas secara paradigmatis melalui proses paradigmatisasi dan obligatorifikasi, tetapi juga secara sintagmatis melalui proses koalesens dan topologisasi. Pada pembahasan perkembangan struktur ini menggunakan teori gramatikalisis dari Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan, 2016:133)

Perkembangan struktur satuan bahasa *damit*

Dalam bidang morfosintaksis secara paradigmatis, satuan bahasa *damit* sebagai adverbial dapat melalui proses paradigmatisasi. Melalui proses ini, satuan linguistik *damit* memiliki hubungan yang serta tidak terbatas dengan satuan linguistik lain. Dengan adanya hubungan tidak terbatas ini menjadikan *damit* memiliki gramatikalisis lemah (struktur lama). Penerapannya dalam kalimat adalah *damit* memiliki hubungan tidak terbatas dengan adverbial *jedoch* (1a). *Jedoch* dipilih karena bersinonim dan maknanya sama dengan *damit* memiliki posisi atau kedudukan yang sama juga sebagai adverbial. Sedangkan *jedoch* yang berperan sebagai adverbial juga dapat berada dalam satu kalimat dengan *aber* yang memiliki fungsi berbeda dengan *damit*, yakni sebagai partikel untuk menegaskan suatu kalimat. Selain memiliki hubungan yang tidak terbatas dengan adverbial, *damit* juga memiliki hubungan tidak terbatas dengan frasa temporal *am Samstag* (2a).

1.	Damit	<i>gibt</i>	<i>es</i>	<i>aber</i>	<i>auch</i>	<i>weniger</i>
	Adv	Verb	Pron	Part	Adv	Adj
	Sicherheit.					
	Nom					

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

(Dengler, 2017:59)

1a	Jedoch	<i>gibt</i>	<i>es</i>	<i>aber</i>	<i>auch</i>
	Adv	Verb	Pron	Konj	Adv
	<i>weniger</i>	Sicherheit.			
	Adj	Nom			

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

2.	<i>Was</i>	<i>kann</i>	<i>man</i>	damit	<i>machen?</i>
	Pron	MV	Pron	Adv	Verb

‘Apa yang bisa anda lakukan dengan itu?’

(Dengler, 2017:17)

2a	<i>Was</i>	<i>kann</i>	<i>man</i>	am	Samstag
	Pron	MV	Pron	Präp	Nom
	<i>machen?</i>				
	Verb				

‘Apa yang bisa anda lakukan di hari Sabtu?’

Pada kalimat (1) *damit* sebagai adverbial memiliki arti “namun”. Hal ini dapat terjadi karena sebagai adverbial *damit* memiliki banyak makna bergantung pada konteks kalimat. Kalimat tersebut juga terdapat keterkaitan dengan kalimat sebelumnya. Hal ini tentu berbeda apabila *damit* berfungsi sebagai konjungsi yang hanya bermakna “agar”. Pada kalimat (2) *damit* yang memiliki hubungan tidak terbatas dengan adverbial *jedoch* merujuk pada sesuatu hal yang akan dilakukan oleh seseorang, sedangkan pada kalimat (2a) *damit* yang memiliki hubungan tidak terbatas dengan frasa temporal *am Samstag* merujuk pada waktu seseorang melakukan sesuatu. Hal ini tentu berbeda karena *damit* sebagai adverbial memiliki hubungan yang tidak terbatas dengan adverbial dan frasa lain. Lalu pada kalimat (2a) dipilih frasa temporal *am Samstag* karena dijadikan sampel bahwa frasa temporal juga memiliki keterkaitan dengan *damit* melalui proses paradigmatisasi.

Bila *damit* sebagai adverbial memiliki hubungan yang tidak terbatas dengan satuan linguistik lain, berbeda halnya ketika menjadi fungsi konjungsi. Pada penelitian ini *damit* sebagai konjungsi berfungsi sebagai subordinatif final yang menjelaskan adanya tujuan atau syarat dalam kalimat. Berikut adalah kalimat yang memiliki hubungan terbatas yaitu konjungsi *sodass* (1a) dan konjungsi *um...zu* (1b).

1.	<i>Lea</i>	<i>erklärt</i>	<i>ihren</i>	<i>Freunden</i>	<i>die</i>
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art
	Regeln,		damit	<i>alle</i>	<i>das</i>
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom
	<i>zusammen</i>		<i>spielen</i>	<i>kann.</i>	
	Adj	Verb	MV		

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, agar mereka bisa bermain bersama.’

(Dengler, 2017: 152)

1a	<i>Lea</i>	<i>erklärt</i>	<i>ihren</i>	<i>Freunden</i>	<i>die</i>
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art
	Regeln,		sodass	<i>alle</i>	<i>das</i>
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom
	<i>zusammen</i>		<i>spielen</i>	<i>kann.</i>	
	Adj	Verb	MV		

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, sehingga mereka bisa bermain bersama.’

1b	<i>Lea</i>	<i>erklärt</i>	<i>ihren</i>	<i>Freunden</i>	<i>die</i>
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art

	Regeln,	um	alle	das	Spiel	zusammen
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom	Adj
	spielen	zu	können.			
	Verb	Konj	MV			

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, sehingga mereka bisa bermain bersama.’

Selain melalui proses paradigmatisasi, satuan linguistik *damit* dapat dikaji melalui proses obligatorifisasi. Obligatorifisasi sendiri proses mensubstitusikan satuan linguistik dengan satuan linguistik yang lain. Hal ini yang menyebabkan *damit* memiliki gramatikalikasi lemah atau (struktur lama). Namun, *damit* sebagai adverbial dapat disubstitusikan dengan adverbial *jedoch*, adverbial *ebenfalls*, frase temporal *am Samstag*, dan frase preposisi *im Dorf*. *Damit* juga dapat mengalami substitusi dengan *jedoch* karena saling bersinonim sehingga memiliki kesamaan makna serta fungsinya yakni sebagai adverbial.

1.	Damit	<i>gibt</i>	<i>es</i>	<i>aber</i>	<i>auch</i>	<i>weniger</i>
	Adv	Verb	Pron	Part	Adv	Adj
	Sicherheit.					
	Nom					

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

(Dengler, 2017:59)

jedoch ‘tetapi’

ebenfalls ‘selain itu’

2.	<i>Was</i>	<i>kann</i>	<i>man</i>	damit	<i>machen?</i>
	Pron	MV	Pron	Adv	Verb

‘Apa yang bisa anda lakukan dengan itu?’

(Dengler, 2017:17)

am Samstag ‘di hari Sabtu’

im Dorf ‘di pedesaan’

Sejalan dengan hal itu, proses obligatorifisasi juga berlaku pada *damit* yang berfungsi sebagai konjungsi. Jika adverbial *damit* dapat disubstitusikan dengan satuan linguistik yang lain, berbeda dengan konjungsi *damit* yang memiliki keterbatasan konkurensi dengan satuan linguistik yang lain. Artinya, konjungsi *damit* hanya dapat disubstitusikan dengan padanan konjungsi yang setara dan bermakna sama. Pada fungsi ini konjungsi *damit* memiliki gramatikalikasi kuat (struktur baru) dan hanya dapat disubstitusikan dengan konjungsi *sodass* dan konjungsi *um....zu*.

1.	<i>Lea</i>	<i>erklärt</i>	<i>ihren</i>	<i>Freunden</i>	<i>die</i>
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art
	Regeln,	damit	<i>alle</i>	<i>das</i>	<i>Spiel</i>
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom

	<i>zusammen</i>	<i>Spielen</i>	<i>kann.</i>
	Adj	Verb	MV

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, agar mereka bisa bermain bersama.’

(Dengler, 2017: 152)

sodass ‘sehingga’

um....zu ‘sehingga’

Berdasarkan parameter linguistik, satuan bahasa *damit* juga dapat dianalisis secara sintagmatis. Henn-Memmesheimer (dalam Ridwan, 2016:133) menyatakan satuan linguistik *damit* dengan fungsi adverbial yang melalui proses koalesens tidak bergantung pada satuan linguistik yang lain. Karena tidak adanya ketergantungan inilah adverbial *damit* memiliki gramatikalikasi lemah (struktur lama). Ketergantungan *damit* pada satuan linguistik yang lain tampak pada kalimat berikut. Pada kalimat (1), keberadaan *damit* tidak berpengaruh dan tidak bergantung pada verba tertentu, khususnya verba *geben*. Apabila *damit* pada kalimat tersebut dihilangkan, maka tidak akan mengubah makna dari kalimat tersebut.

1.	Damit	<i>gibt</i>	<i>es</i>	<i>aber</i>	<i>auch</i>	<i>weniger</i>
	Adv	Verb	Pron	Part	Adv	Adj
	Sicherheit.					
	Nom					

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

(Dengler, 2017:59)

Namun, *damit* yang berfungsi sebagai adverbial juga dapat bergantung pada satuan linguistik yang lain, yaitu verba. Adapun kalimat yang mengandung satuan bahasa *damit* yang bergantung pada verba *machen* pada kalimat (1) dan verba *fliegen* pada kalimat (2). Jika *damit* dihilangkan dalam kalimat tersebut, maka akan bermakna lain. Sehingga *damit* sangat diperlukan pada kalimat tersebut.

1.	<i>Was</i>	<i>kann</i>	<i>man</i>	damit	<i>machen?</i>
	Pron	MV	Pron	Adv	Verb

‘Apa yang bisa anda lakukan dengan itu?’

(Dengler, 2017:17)

2.	<i>Ein</i>	<i>Rabe</i>	<i>hatte</i>	<i>einen</i>	<i>Käse</i>	<i>gestohlen,</i>
	Pron	Nom	HV	Pron	Nom	Verb
	<i>flog</i>	damit	<i>auf</i>	<i>einen</i>	<i>Baum</i>	<i>und</i>
	Verb	Adv	Präp	Pron	Nom	Konj
	<i>wollte</i>	<i>dort</i>	<i>in</i>	<i>Ruhe</i>	<i>den</i>	<i>Käse</i>
	MV	Adv	Präp	Nom	Art	Nom
	<i>essen.</i>					

Verb

‘Seekor burung gagak telah mencuri keju, lalu membawanya terbang ke atas pohon dan ingin memakan keju itu dengan tenang.’

(Dengler, 2017: 83)

Selain memiliki fungsi sebagai adverbial dan memiliki gramatikalisasi lemah (struktur lama), *damit* yang memiliki fungsi sebagai konjungsi subordinatif final juga bergantung pada induk kalimat, contohnya *Lea erklärt ihren Freunden die Regeln* pada kalimat (1) dan *Wir kaufen viel Obst und Gemüse* pada kalimat (2).

1.	Lea	erklärt	ihren	Freunden	die
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art
	Regeln,	damit	alle	das	Spiel
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom
	zusammen	spielen	kann.		
	Adj	Verb	MV		

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, agar mereka bisa bermain bersama.’

(Dengler, 2017: 152)

2.	Wir	kaufen	viel	Obst	und	Gemüse,
	Pron	Verb	Adj	Nom	Konj	Nom
	damit	unsere	Kinder	gesund	bleiben.	
	Konj	Pron	Nom	Adj	Verb	

‘Kami membeli banyak buah dan sayuran, agar anak kami tetap sehat.’

(Dengler, 2017:152)

Proses topologisasi pada bidang morfosintaksis terjadi secara sintagmatis. Melalui proses topologisasi, *damit* sebagai adverbial memiliki kebebasan pola urutan kata dalam suatu kalimat. Dengan adanya kebebasan pola urutan kata menjadikan *damit* memiliki gramatikalisasi lemah (struktur lama). *Damit* sebagai fungsi adverbial menduduki posisi *Vorfeld* pada kalimat (1) serta menduduki posisi *Mittelfeld* pada kalimat (2).

1.	Damit	gibt	es	aber	auch	weniger
	Adv	Verb	Pron	Part	Adv	Adj
	Sicherheit.					
	Nom					

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

(Dengler, 2017:59)

2.	Was	kann	man	damit	machen?
	Pron	MV	Pron	Adv	Verb

‘Apa yang bisa anda lakukan dengan itu?’

(Dengler, 2017:17)

Demikian juga melalui proses topologisasi, satuan bahasa *damit* sebagai konjungsi subordinatif final memiliki gramatikalisasi kuat (struktur baru). Hal ini disebabkan karena *damit* sebagai konjungsi memiliki pola urutan kata yang relatif tetap, yakni hanya berada di posisi *Nachfeld* pada kalimat (1).

1.	Lea	erklärt	ihren	Freunden	die
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art
	Regeln,	damit	alle	das	Spiel
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom
	zusammen	Spielen	kann.		
	Adj	Verb	MV		

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, agar mereka bisa bermain bersama.’

(Dengler, 2017: 152)

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya proses penyusunan artikel ilmiah dengan judul “Perkembangan Satuan Bahasa *Damit* Dalam Buku *Netzwerk*” dapat terselesaikan dengan baik. Artikel ilmiah disusun untuk memenuhi syarat kelulusan program studi Sastra Jerman strata satu (S-1) Universitas Negeri Surabaya. Penyusunan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
2. Dwi Imroatu Julaiqah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman.
3. Yunanfathur Rahman, S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi Sastra Jerman.
4. Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dalam proses penyelesaian penulisan artikel ilmiah ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta seluruh staf Jurusan Bahasa dan Sastra Jerman.

Dalam menyusun artikel ilmiah ini telah dikerjakan dengan sangat baik oleh peneliti. Namun demikian, peneliti menyadari tentu ada kekurangan dalam artikel. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan artikel ilmiah ini. Peneliti juga berharap dengan adanya artikel ini dapat menjadi referensi khususnya pada kajian linguistik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai perkembangan morfosintaksis dari segi paradigmatis dan sintagmatis memunculkan satuan bahasa yang baru tanpa mengubah kaidah kebahasaan. Dapat disimpulkan bahwa melalui proses klasifikasi sesuai fungsi terdapat tujuh kalimat yang berfungsi sebagai konjungsi subordinatif final karena menghubungkan dua kalimat atau lebih yang tidak setara, serta tiga kalimat lain berfungsi sebagai adverbial. Kemudian dapat disimpulkan pula bahwa melalui proses paradigmatisasi, *damit* sebagai adverbial memiliki hubungan yang tidak terbatas dengan satuan bahasa lainnya dan dapat disubstitusikan. Sedangkan sebagai konjungsi memiliki hubungan terbatas dan kurangnya konkurensi dengan satuan linguistik yang lain. Yang terakhir secara sintagmatis dapat disimpulkan bahwa melalui proses koalesens, adverbial *damit* tidak memiliki ketergantungan pada satuan linguistik berupa verba dan memiliki pola urutan kata yang tak terbatas. Sedangkan sebagai konjungsi, *damit* memiliki ketergantungan pada satuan linguistik lain dan pola urutan katanya relatif sama. Pada hasil dan analisis juga ditemukan beberapa singkatan dalam bahasa Jerman yang digunakan untuk menjelaskan fungsi dari masing-masing kata seperti:

1. Adv : *adverb*
2. Adj : *adjektiv*
3. Pron : *pronomen*
4. Verb : *verben*
5. MV : *modalverben*
6. HV : *hilfsverben*
7. Präp : *präposition*
8. Nom : *nomen*
9. Art : *artikel*
10. Dem : *demonstrative*
11. Konj : *konjunktionen*
12. Part : *Partikel*

Saran

Penelitian gramatikalisis bidang morfosintaksis pada satuan bahasa *damit* dapat dijadikan pedoman atau acuan pembelajaran lanjutan dalam memahami hubungan dan ketergantungan suatu satuan bahasa. Selain itu, melalui kajian gramatikalisis juga mengenal berbagai macam proses pembentukan kalimat sehingga dapat ditemukan padanan kata satuan bahasa. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran gramatikalisis yang praktis dan mudah dipahami melalui penjabaran dengan tabel khususnya pada bidang morfosintaksis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dengler, Stefanie dkk. 2017. *Netzwerk: Deutsch als Fremdsprache Kursbuch A2*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen.
- Dengler, Stefanie dkk. 2017. *Netzwerk: Deutsch als Fremdsprache Kursbuch B1*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen.
- Eisenberg, Peter dkk. 2006. *Grundriss der deutschen Grammatik Band 2: Der Satz 3. Auflage*. Stuttgart: Verlag J.B. Metzler.
- Gallmann, Peter. 2009. *Duden: Die Grammatik Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim: Dudenverlag.
- Henn-Memmesheimer, Beate. 2006. *Grammatikalisierung in verschiedenen Diskurstraditionen*. In: *Grammatische Untersuchungen, Analysen und Reflexionen*. Gisela Zifonun zum 60 Geburtstag (= Studien zur deutschen Sprache Bd. 36). Breindl, Eva/Gunkel, Lutz/Strecker, Bruno, Hrsg. Tübingen: Narr 2006. S. 533-551.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kurniawati, Wisma dkk. 2013. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Lystyaningrum, Nur Yuliantika. 2014. "Analisis Relativadverb Dalam Bahasa Jerman dan Padanannya Dalam Bahasa Indonesia". *Jurnal repository.upi.edu*. Vol. 2 No. 3, September 2014.
- Ridwan, Agus. 2015. "Da Sebagai Adverbial ataukah Konjungtor? (Kajian Gramatikalisis)". *Jurnal Paramasastra*. Vol. 2 No. 1, Maret 2015.
- Ridwan, Agus. 2016. "Gramatikalisis Verba Haben dan Sein" *Jurnal Paramasastra*. Vol. 3 No. 1, Maret 2015.
- Scholz-Stubenrecht, Werner Scholze. 2015. *Duden: Deutsches Universalwörterbuch*. Berlin: Dudenverlag.

DIE ENTWICKLUNG MORPHOSYNTAKTISCHE DAMIT IM NETZWERK

Maria Fransiska Cahyaningtyas

Studentin im Literatur der deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche Universität Surabaya

mariacahyaningtyas16020504028@mhs.unesa.ac.id

Agus Ridwan

Dozent im Literatur der deutsche Sprache, Fakultät für Sprache und Kunst, Staatliche Universität Surabaya

agusridwan@unesa.ac.id

Auszug

Die Spracheinheit in deutscher Sprache kann unabhängig als Adverb und abhängig als Konjunktion analysiert werden. In diese Forschung liegen in Form von Texten in deutschen Lernbüchern vor, insbesondere im Netzwerkbuch. Sicherlich wurde diese Forschung auf dem Bereich der Morphosyntaxis in den Lehrbüchern Netzwerk A2 und B1 sowohl m Kursbuch und als auch in Arbeitsbuch nicht im Detail durchgeführt. Es wäre daher sehr interessant, wenn sie eingehender und gründlicher untersucht würde, insbesondere damit. Diese Forschung konzentriert sich nicht nur auf die Funktion der Spracheinheit, sondern analysiert auch die Entwicklung der linguistischen Struktur, die auf das Feld der Morphosyntaktisch in paradigmatisch und syntagmatisch beschränkt ist. Es kann nicht Davon getrennt werden. Die überprüfte Forschung umfasste qualitative deskriptive Forschung, die einen Forschungsprozess und ein Verständnis komplexer Bilder von Wörtern und Studien in natürlichen Situationen durchlief. Es gibt einige wichtige Phasen, um diese Forschung durchzuführen, nämlich die Datenerfassungsphase und die Datenanalysephase. Die Phase der Datenerfassungsprozess in dieser Forschung unter Verwendung der Notentechnik. Durch diese Technik erhalten die Daten in Form des Textes der deutschen Sprache aus dem Netzwerkbuch. Die nächste Phase, nämlich Datenanalyseprozess mit der Theorie des Adverbs und Konjunktions von Eisenberg. Also beschreiben und analysieren die Entwicklung der damit linguistischen Struktur anhand der Grammatikalisierungstheorie von Henn-Memmesheimer. Diese Forschung zielt darauf ab, die Funktion der Spracheinheit als Adverb und als Konjunktion sowie die Entwicklung einer Spracheinheit im Morphosyntax-Feld paradigmatisch und syntagmatisch zu beschreiben. Basierend auf der Eisenberg-Theorie erhalten die Ergebnisse dieser Forschung damit, dass ein Adverb ein charakteristisches Muster der Wortreihenfolge aufweist, dass nicht begrenzt ist und die Position wird nicht durch das Verb beeinflusst. Darüber hinaus funktionierte damit auch als eine Konjunktion, die ein Muster der Wortreihenfolge aufweist, relative fixiert und sich nicht beugt. Basierend auf Henn-Memmesheimer Theorie erhalten die Ergebnisse dieser Forschung damit, dass ein paradigmatisches Adverb eine schwache Grammatikalisierung hat, da die Verbindung nicht begrenzt ist und die Spracheinheit kann mit anderen Spracheinheit substituierbar werden. Während damit als paradigmatische Konjunktion eine starke Grammatikalisierung hat, weil es begrenzte Verbindungen hat und es begrenzte Parallelität gibt, wenn es mit anderen Spracheinheiten ersetzt wird. Entsprechend hat damit als syntagmatisches Adverb eine schwache Grammatikalisierung, weil damit nicht von anderen Spracheinheiten abhängt und frei Wortreihenfolge hat. Schließlich hat damit als syntagmatische Konjunktion eine starke Grammatikalisierung, da damit von einer anderen Spracheinheiten abhängt und relativ feste Wortreihenfolge hat.

Schlüsselwörter: damit, adverb, konjunktion, grammatikalisierungstheorie

Abstract

The linguistic unit in German language can be analyze independently as an adverb and dependently as a conjunction. This research data is in the form of text in German learning books, especially Netzwerk book. Surely in this field has not been described detail on that book A2 and B1 both *Kursbuch* and *Arbeitsbuch*, so it will be very interesting to researched depthly and more accurate. This research not only focusing on the function of the unit linguistic, but also analyze about development of linguistic structure which is limited to the field of morphosyntaxis in paradigmatic and syntagmatic. It cannot be separated from that, this research examined included qualitative descriptive research that underwent a research process and an understanding of the complex words and studies in natural situations. There are some important phases to conduct this research, namely data collection phase and data analysis phase. The phase of data collection in this research using note technique. Through this technique, obtained the data in the form of the text of the German language from the Netzwerk book. The next phase, namely data analysis process, using the theory of adverb and conjunction belongs to Eisenberg. To describe and analyze the development of *damit* linguistic structure using the theory of grammaticalization belongs to Henn-Memmesheimer. The purpose is to describe the function of the linguistic unit as an adverb and a conjunction and also the development of

a linguistic unit in the field morphosyntaxis paradigmatically and syntagmatically. Furthermore, based on Eisenberg theory obtained the results from this research is *damit* as an adverb has a characteristic pattern of word order is not limited and the position is not affected by the verb. In addition, *damit* also functioned as a conjunction that has a pattern of word order is relatively fixed and doesn't undergo inflection. Based on Henn-Memmesheimer theory obtained the results from this research is *damit* as an adverb paradigmatically has weak grammaticalization because the connection is not limited and the linguistic unit can be substitutable with other linguistic unit. Whereas *damit* as a conjunction paradigmatically has strong grammaticalization because it has limited connections and there is limited concurrency if substituted with other linguistic units. Correspondingly, *damit* as an adverb syntagmatically has weak grammaticalization because *damit* doesn't depend on other linguistic unit and has free word order pattern. At last, *damit* as a conjunction syntagmatically has strong grammaticalization because *damit* depends on other linguistic unit and has relatively fixed word order pattern.

Keywords: *damit*, adverb, conjunction, grammaticalization theory

EINFÜHRUNG

Sprache ist eine natürlichen Phänomene, die analysiert werden müssen, um die Regeln der Sprache selbst zu finden. In diesem Fall bedeutet analysieren, dass mehrere Spracheinheiten gruppiert, differenziert und verbunden werden (Parera, 2012:7). Dementsprechend wird in dieser grammatikalischen Forschung derselbe Prozess durchgeführt, nämlich nach Sätzen zu suchen und dann die Funktionen und Rollen von Wörtern in einem Satz basierend auf den entsprechenden äquivalenten Wörtern zu trennen. In einem Forschungsjournal von Agus Ridwan (2015) mit dem Titel "Da Sebagai Adverbia Ataukah Konjungtor? (Kajian Gramatikalisisi)" verwendet da als sprachliche Einheit, die untersucht werden soll. Diese Forschung konzentriert sich auf Morphosyntaxis und Semantik. In dieser Forschung werden auch *damit* Einheiten verwendet, die sich auf das Bereich der Morphosyntaxis und die Funktion als Adverbien und Konjunktionen konzentrieren. Es gibt verschiedene Überlegungen, um *damit* als zu untersuchende Spracheinheit zu verwenden. *Damit* hat eine andere Funktion als Konjunktion und eine komplexe Struktur, wenn es sprachlich studiert wird. Das Wort "*damit*" wurde auch in Büchern mit mittleren Niveaus verwendet. Dies ist der Grund für die Recherche mit Büchern des Netzwerks A2 und B1 sowohl im Kursbuch als auch im Arbeitsbuch 2017, da das Wort im Netzwerk A1 Kursbuch und Arbeitsbuch kaum vorkommt. Die Forschung konzentriert sich auf : a) die Merkmale *damit* sprachlicher Einheiten als Adverbien beschreiben; b) die Merkmale *damit* sprachlicher Einheiten als Konjunktion beschreiben; c) die linguistische Struktur im paradigmatischen Bereich der Morphosyntax beschreiben; d) die linguistische Struktur im syntagmatischen Bereich der Morphosyntax beschreiben.

In seiner Funktion als Adverb beschreibt Eisenberg (2006:210) ie Eigenschaften solcher Spracheinheiten mit unbegrenzten Wortordnungsmuster und ohne Inflektion.

Darüber hinaus wird *damit* als Adverbposition nicht durch das Verb beeinflusst. Dies macht *damit* als Adverb namens flexible. Neben der Funktion als Adverb fungiert *damit* auch als Konjunktion. Basierend auf Eisenbergs Theorie (2006:202) hat *damit* als Konjunktion fungiert, ein relativ festes Wortordnungsmuster und erfährt keine Beugung. *Damit* ändern Konjunktionen im Satz nicht die Position des Verbs. Was bedeutet, wenn die Position des Verbs nicht geändert wird, dass das Verb am Ende des Satzes bleibt. Diese Klassifizierung macht *damit* als Konjunktion in untergeordnete Konjunktion enthalten, nämlich die Verbindung von zwei oder mehr ungleichen Klauseln. Eisenberg (2006:203) klassifiziert *damit* als eine Konjunktion mit *als*, *bevor*, *soweit*, *während*, *seit*, *nachdem*, *wenn*, *wie*, *obwohl*. Es folgen Beispiele für Funktionen als Adverbien (a) und als Konjunktionen (b):

- a. Ich kann nicht am Montag *damit* machen.
- b. Ich lerne jeden Tag, *damit* ich meine Physikprüfung bestehe.

Der Satz (a) hat die Bedeutung, die ich am Montag nicht kann und der Satz (b) hat die Bedeutung, die ich jeden Tag lerne, *damit* ich die Physikprüfung bestehe. Die beiden obigen Sätzen haben unterschiedliche Funktionen, jedoch dieselbe Spracheinheit. Neben der Analyse der Funktion sprachlicher Einheiten analysiert auch die Struktur und Entwicklung, die sich nur auf das morphosyntaktische Bereich konzentrieren. Für den grammatikalischen Analyseprozess sind Parameter aus jeder Sprachstufe erforderlich. Dann ordnet Henn-Memmesheimer (in Ridwan, 2015:127) die Parameter in jedem Prozess der folgenden Tabelle zu:

	<i>Paradigmatis</i>	<i>Sintagmatis</i>
<i>Fonetik</i>	<i>Reduksi Bunyi</i>	<i>Fusi</i>
<i>Morfosintaksis</i>	<i>Paradigmatisasi</i>	<i>Koalesens</i>
	<i>Obligatorifisasi</i>	<i>Topologisasi</i>
<i>Semantik</i>	<i>Reduksi Makna</i>	<i>Synsemantisasi</i>

Die obige Tabelle ist jedoch allgemeiner Parameter auf Sprachebene. So beschreibt und unterscheidet Henn-Memmesheimer (in Ridwan, 2016:133) jedes Detail des grammatikalischen Prozesses.

Tabel 1. Paradigmatische Grammatikalisierung

	<i>Gramatikalisasi lemah (struktur lama)</i>	<i>Proses ></i>	<i>Gramatikalisasi kuat (struktur baru)</i>
<i>Fonetik</i>	<i>Satuan bahasa memiliki ciri fonetik yang lengkap</i>	<i>Reduksi bunyi</i>	<i>Ciri fonetik satuan bahasa mengalami perubahan atau pelepasan</i>
<i>(Morfo) sintaksis</i>	<i>Hubungan satuan bahasa dengan satuan bahasa lain tidak terbatas</i>	<i>Paradigmatisasi</i>	<i>Hubungan satuan bahasa dengan satuan bahasa lain terbatas</i>
	<i>Satuan bahasa dapat disubstitusikan dengan satuan bahasa yang lain</i>	<i>Obligat orifisasi</i>	<i>Keterbatasan Konkurensi</i>
<i>Semantik</i>	<i>Satuan bahasa memiliki seperangkat ciri semantik</i>	<i>Reduksi makna</i>	<i>Satuan bahasa mengalami reduksi ciri semantik</i>

Tabel 2. Syntagmatische Grammatikalisierung

	<i>Gramatikalisasi lemah (struktur lama)</i>	<i>Proses ></i>	<i>Gramatikalisasi kuat (struktur baru)</i>
<i>Fonetik</i>	<i>Satuan bahasa memiliki bunyi lengkap baik bunyi segmental maupun bunyi supra-segmental</i>	<i>Fusi</i>	<i>Satuan bahasa mengalami peleburan atau perubahan bunyi, baik bunyi segmental maupun bunyi supra-segmental</i>
<i>(Morfo) sintaksis</i>	<i>Satuan bahasa secara formal tidak</i>	<i>Koalesens</i>	<i>Satuan bahasa secara formal bergantung</i>

	<i>bergantung pada satuan bahasa lainnya</i>		<i>pada satuan bahasa lainnya</i>
	<i>Satuan bahasa memiliki kebebasan pola urutan kata</i>	<i>Topologisasi</i>	<i>Satuan bahasa memiliki pola urutan kata tertentu</i>
<i>Semantik</i>	<i>Autosemantika</i>	<i>Synsemantisasi</i>	<i>Synsemantika</i>

Die Tabelle enthält eine vollständige Beschreibung der Parameter des Sprachniveaus. Damit als adverbial in paradigmatisch und syntagmatisch wird eine schwache Grammatik aufweisen. Dies liegt daran, dass damit als Adverb eine unbegrenzte Verbindung hat und paradigmatisch durch andere Spracheinheiten ersetzt werden kann. Entsprechend hängt das Adverb nicht von anderen Spracheinheiten ab und hat ein syntagmatisch freies Wortordnungsmuster. Dies steht im Einklang mit der Theorie von Peter Eisenberg (2006) bezüglich der Position als Adverbien. Während damit als Konjunktion eine begrenzte Beziehung zu anderen Spracheinheiten hat und eine Parallelität aufweist, um paradigmatisch ersetzt zu werden. Damit als Konjunktion hängt von anderen Spracheinheiten ab, beispielsweise von Verben und weisen bestimmte Wortordnungsmuster auf, die syntagmatisch tendenziell gleich sind. Diese Forschung konzentriert sich auf das morphosyntaktische Bereich, sowohl paradigmatisch und syntagmatisch.

In dieser Forschung begleiteten auch die Ziele, was untersucht wurde, erreicht werden sollen. Ziel dieser Forschung ist es, die Funktion von damit als Adverb und Konjunktion zu beschreiben und die Struktur und Entwicklung der Spracheinheit im Bereich der Morphosyntax sowohl paradigmatisch und syntagmatisch zu beschreiben. Abgesehen von ihrem Zweck wird erwartet, dass diese Forschung auch von Vorteil ist, um das Verständnis zu verbessern und die Funktion, Struktur und Entwicklung auf dem Bereich gut anwenden zu können.

METHODE

In dieser Forschung kann Ansatz qualitative descriptive Forschung verwenden. Qualitative Forschungsansatz ist ein Prozess der Erforschung und des Verständnisses komplexer Bilder von Wörtern und Studien in natürlichen Situationen nach Iskandar (2009:11). In dieser Forschung verwendete Datenquelle in Form von deutschen Text, insbesondere im Netzwerk. Während die Daten von Sätzen im Netzwerk gefunden werden, die damit Spracheinheiten als Adverbien und Konjunktionen

enthalten. Kesuma (in Kurniawati et al., 2013:45) gibt an, dass die Datenerfassungstechnik, die verwendet werden kann, der Notentechnik ist. Dies liegt daran, dass die gefundenen Ergebnisse aufgezeichnet werden. Im Folgenden sind die Phasen der Datenerfassung aus dem Netzwerk ausgeführt:

1. Auf der Suche nach Sätzen, die das Wort *damit* im Netzwerkbuch enthalten.
2. Lesen Sie den Satz immer wieder und übersetzen den gesamten Satz, der gefunden wurde.
3. Spülen der Daten in übereinstimmung mit den Merkmalen von Adverbien oder Konjunktionen.
4. Nachdem die Daten in Form eines Satzes in deutsch erhalten wurden, dann die Gruppen in der Tabelle entsprechend ihrer Funktion angezeigt.

Es gibt ein Beispiel für eine Tabelle, die mit der Sätze gemäß der Funktion von Adverbien und Konjunktionen klassifiziert werden .

No	als Adverbien	als Konjunktionen
1	<i>Damit gibt es aber auch weniger Sicherheit.</i>	<i>Papiertüten behandelt man mit Chemikalien, damit sie nicht reißen.</i>

Während bei der Analyse von Daten, wird dieser Forschung eine vergleichende Beziehungstechnik verwendet. Kesuma (in Kurniawati et al., 2013:53) gibt an, dass die Beziehungstechnik darin besteht, die jeder Spracheinheit zu finden und sie dann mit anderen Spracheinheiten mit anderen zu vergleichen, damit Daten die in Tabellen mit anderen zu analysierenden gruppiert werden, direkt vergleichen kann. Im folgenden sind die Schritte zur Analyse von Daten, die gruppiert werden:

1. Identifizieren die Daten in Bezug auf das zu untersuchende Subjekt, nämlich paradigmatisch und syntagmatisch.
2. Einfügen und analysieren die Daten über die Kategorie des paradigmatischen durch den Prozess der Paradigmatisierung und Obligatorisierung
3. Geben ein und analysieren die Daten über die Kategorie des syntagmatischen durch den Prozess der Koaleszens und Topologisierung.
4. Schreiben die Schlussfolgerungen aus den Ergebnissen der Analyse jedes der grammatikalischen Prozesse.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

In dieser Studie verwendeten Daten sind in Form von deutschen Sätzen in den Netzwerk A2 und B1 enthalten, sowohl Kursbuch und Arbeitsbuch 2017 geschrieben von Stefanie Dengler. In diesen beiden Büchern wurden zehn Sätze unter Verwendung der *damit* Spracheinheit gefunden, die als Adverbien und Konjunktionen

fungieren. Die folgenden zehn Sätze verwenden die Spracheinheit *damit*:

1.	<i>Damit</i>	<i>gibt</i>	<i>es</i>	<i>aber</i>	<i>auch</i>	<i>weniger</i>
	Adv	Verb	Pron	Part	Adv	Adj
	<i>Sicherheit.</i>					
	Nom					

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

(Dengler, 2017:59)

2.	<i>Ich</i>	<i>möchte</i>	<i>zuerst</i>	<i>alle</i>	<i>Arbeitsbereiche</i>
	Pron	MV	Adv	Adv	Nom
	<i>kennenlernen,</i>		<i>damit</i>	<i>ich</i>	<i>später</i>
	Verb		Konj	Pron	Adj
	<i>Hotel</i>	<i>selbst</i>	<i>leiten</i>	<i>kann.</i>	
	Nom	Dem	Verb	MV	

‘Saya ingin lebih dulu mengenal seluruh bidang pekerjaan, agar nanti saya bisa mengelola hotel sendiri.’

(Dengler, 2017:131)

3.	Man	sagt	zuerst	“nein,,	damit	man
	Pron	Verb	Adv	Part	Konj	Pron
	nicht	unhöflich	wirkt.			
	Adv	Adj	Verb			

‘Awalnya anda berkata tidak, agar tidak terlihat terlalu jahat’

(Dengler, 2017: 133)

4.	<i>Lea</i>	<i>erklärt</i>	<i>ihren</i>	<i>Freunden</i>	<i>die</i>
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art
	<i>Regeln,</i>		<i>damit</i>	<i>alle</i>	<i>das</i>
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom
	<i>zusammen</i>		<i>spielen</i>	<i>kann.</i>	
	Adj	Verb	MV		

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, agar mereka bisa bermain bersama.’

(Dengler, 2017: 152)

5.	<i>Wir</i>	<i>kaufen</i>	<i>viel</i>	<i>Obst</i>	<i>und</i>	<i>Gemüse,</i>
	Pron	Verb	Adj	Nom	Konj	Nom
	<i>damit</i>	<i>unsere</i>	<i>Kinder</i>	<i>gesund</i>	<i>bleiben.</i>	
	Konj	Pron	Nom	Adj	Verb	

‘Kami membeli banyak buah dan sayuran, agar anak kami tetap sehat.’

(Dengler, 2017:152)

6.	Was	kann	Man	damit	machen?
	Pron	MV	Pron	Adv	Verb

‘Apa yang bisa anda lakukan dengan itu?’

(Dengler, 2017:17)

7.	Papiertüten	behandelt	man	mit
	Nom	Verb	Pron	Präp
	Chemikalien,	damit	Sie	nicht reißen.
	Nom	Konj	Pron	Adj Verb

‘Kantong kertas diberi campuran bahan kimia agar tidak mudah sobek.’

(Dengler, 2017: 54)

8.	Damit	sie	sicher	auf	der	anderen
	Konj	Pron	Adj	Präp	Art	Pron
	Straßenseite		ankommen,		sind	vielerorts
	Nom		Verb		HV	Adv
	ganze	straßen		gesperrt.		
	Adj	Nom		Verb		

‘Di beberapa tempat, seluruh jalanan ditutup agar meyakinkan bahwa mereka tiba dengan selamat.’

(Dengler, 2017: 59)

9.	Ein	Rabe	hatte	einen	Käse	gestohlen,
	Pron	Nom	HV	Pron	Nom	Verb
	flog	damit	auf	einen	Baum	und
	Verb	Adv	Präp	Pron	Nom	Konj
	wollte	dort	in	Ruhe	den	Käse
	MV	Adv	Präp	Nom	Art	Nom
	essen.					
	Verb					

‘Seekor burung gagak telah mencuri keju, lalu membawanya terbang ke atas pohon dan ingin memakan keju itu dengan tenang.’

(Dengler, 2017: 83)

10.	Lesen	Sie	diese	Stelle	dann
	Verb	Pron	Pron	Nom	Adv
	<i>ganz</i>	<i>genau,</i>	<i>damit</i>	<i>Sie</i>	<i>die</i>
	Adj	Adj	Konj	Pron	Art
	<i>Information</i>		<i>richtig</i>	<i>verstehen.</i>	
	Nom		Adj	Verb	

‘Bacalah bagian ini dengan cermat agar anda dapat memahami informasi dengan benar.’

(Dengler, 2017:114)

Damit als Adverb

In seiner Funktion als Adverb beschreibt Eisenberg (2006:210) die damit-Spracheinheit wie folgt:

1. Ein unbegrenztes Wortordnungsmuster haben.
2. Nicht infizieren.
3. Seine Position wird nicht durch Verben beeinflusst.
4. Nicht in der bestimmten Adverbsklassifikationen enthalten.

Dies macht damit als Adverb namens flexible, wenn es im Satz enthalten ist. Punkt (4) unterscheidet sich sicherlich von Gallmann (in Duden, 2009:286), dass damit in der Kategorie Präpositionaladverbien enthalten ist. Grundsätzlich hat Adverb jedoch immer noch ein unbegrenztes oder freies Wortordnungsmuster und kann nicht infizieren. Hier ist eine damit Spracheinheit, die als Adverb fungiert.

1.	<i>Damit</i>	<i>gibt</i>	<i>Es</i>	<i>aber</i>	<i>auch</i>	<i>weniger</i>
	Adv	Verb	Pron	Part	Adv	Adj
	<i>Sicherheit.</i>					
	Nom					

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

(Dengler, 2017:59)

2.	Was	kann	Man	damit	machen?
	Pron	MV	Pron	Adv	Verb

‘Apa yang bisa anda lakukan dengan itu?’

(Dengler, 2017:17)

3.	Ein	Rabe	Hatte	einen	Käse	gestohlen,
	Pron	Nom	HV	Pron	Nom	Verb
	flog	damit	Auf	einen	Baum	und
	Verb	Adv	Präp	Pron	Nom	Konj
	wollte	dort	In	Ruhe	den	Käse
	MV	Adv	Präp	Nom	Art	Nom
	essen.					
	Verb					

‘Seekor burung gagak telah mencuri keju, lalu membawanya terbang ke atas pohon dan ingin memakan keju itu dengan tenang.’

(Dengler, 2017: 83)

Basierend auf der Datengruppe die für jede Funktion durchgeführt wurde, sind drei der oben genannten zehn Sätzen in der Adverbfunktion enthalten. Die drei Sätzen stimmen mit der Theorie nach Eisenberg (2006:210) zeigt sich an der Stelle von damit an der Position von Vorfeld in Beispiel (1), der Position von Nachfeld in Beispiel (2) und der rechten Position von Satzklammer in Beispiel (3). Die Position von damit als Adverb wird auch nicht durch

das Verb beeinflusst, was bedeutet, dass es einen Satz gibt oder nicht und hat die gleiche Bedeutung.

Damit als Konjunktion

Damit sind sprachliche Einheiten nicht nur eine Adverbfunktion, sondern auch Konjunktionen. Eisenberg hat gesagt, damit ist eine untergeordnete Konjunktion, weil es eine Verbindung zwischen zwei oder mehr Sätzen ist, deren Position nicht gleich ist. Basierend auf Eisenbergs Theorie (2006:202) sind die Eigenschaften von damit, die als Konjunktionen fungieren, folgende:

1. Ein relativ festes Wortordnungsmuster haben.
2. Erlebt keine Beugung.
3. Im Nachfeld besetzen
4. Einschließlich bedingter oder zweckmäßiger untergeordneter Konjunktionen.

Punkt (1) ist gemeint, dass die Position von damit die Position des Verbs, das am Ende des Satzes verbleibt, nicht ändert, wenn es als Konjunktion fungiert. Dies ist in den Beispielsätzen (1-7) sehr deutlich zu sehen, sowohl damit befindet sich im Hauptsatz als auch im Satz, die Position des Verbs befindet sich an der Position des Satzendes und ebenso die Position von damit, die sich immer in Nachfelds, wenn es sich in einer Klausal befindet. Darüber hinaus wird anhand der Klassifizierung nach Eisenberg, die damit in bedingte untergeordnete Konjunktion einbezogen ist oder auf Punkt (4) abzielt, die Bedeutung von damit selbst bewiesen. Die Bedeutung um den Zweck oder den Zustand von etwas anzugeben, das getan werden muss, um Ergebnisse zu erzielen. Hier ist damit, die als Konjunktion fungiert.

1.	<i>Ich</i>	<i>möchte</i>	<i>zuerst</i>	<i>alle</i>	<i>Arbeitsbereiche</i>
	Pron	MV	Adv	Adv	Nom
	<i>kennenlernen,</i>		<i>damit</i>	<i>ich</i>	<i>später</i> <i>das</i>
	Verb		Konj	Pron	Adj Art
	<i>Hotel</i>	<i>selbst</i>	<i>leiten</i>	<i>kann.</i>	
	Nom	Dem	Verb	MV	

‘Saya ingin lebih dulu mengenal seluruh bidang pekerjaan, agar nanti saya bisa mengelola hotel sendiri.’

(Dengler, 2017:131)

2.	<i>Man</i>	<i>sagt</i>	<i>zuerst</i>	<i>“nein,,</i>	<i>damit</i>	<i>man</i>
	Pron	Verb	Adv	Part	Konj	Pron
	<i>nicht</i>	<i>unhöflich</i>	<i>wirkt.</i>			
	Adv	Adj	Verb			

‘Awalnya anda berkata tidak, agar tidak terlihat terlalu jahat’

(Dengler, 2017: 133)

3.	<i>Lea</i>	<i>erklärt</i>	<i>ihren</i>	<i>Freunden</i>	<i>die</i>
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art
	<i>Regeln,</i>	<i>damit</i>	<i>alle</i>	<i>das</i>	<i>Spiel</i>
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom
	<i>zusammen</i>		<i>spielen</i>	<i>kann.</i>	
	Adj		Verb	MV	

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, agar mereka bisa bermain bersama.’

(Dengler, 2017: 152)

4.	<i>Wir</i>	<i>kaufen</i>	<i>viel</i>	<i>Obst</i>	<i>und</i>	<i>Gemüse,</i>
	Pron	Verb	Adj	Nom	Konj	Nom
	<i>damit</i>	<i>unsere</i>	<i>Kinder</i>	<i>gesund</i>	<i>bleiben.</i>	
	Konj	P.Pron	Nom	Adj	Verb	

‘Kami membeli banyak buah dan sayuran, agar anak kami tetap sehat.’

(Dengler, 2017:152)

5.	<i>Papiertüten</i>	<i>behandelt</i>	<i>man</i>	<i>mit</i>	
	Nom	Verb	Pron	Präp	
	<i>Chemikalien,</i>	<i>damit</i>	<i>sie</i>	<i>nicht</i>	<i>reißen.</i>
	Nom	Konj	Pron	Adj	Verb

‘Kantong kertas diberi campuran bahan kimia agar tidak mudah sobek.’

(Dengler, 2017: 54)

6.	<i>Damit</i>	<i>sie</i>	<i>sicher</i>	<i>auf</i>	<i>der</i>	<i>anderen</i>
	Konj	Pron	Adj	Präp	Art	Pron
	<i>Straßenseite</i>		<i>ankommen,</i>	<i>sind</i>	<i>vielerorts</i>	
	Nom		Verb	HV	Adv	
	<i>ganze</i>	<i>straßen</i>	<i>gesperrt.</i>			
	Adj	Nom	Verb			

‘Di beberapa tempat, seluruh jalanan ditutup agar meyakinkan bahwa mereka tiba dengan selamat.’

(Dengler, 2017: 59)

7.	<i>Lesen</i>	<i>Sie</i>	<i>diese</i>	<i>Stelle</i>	<i>dann</i>	<i>ganz</i>
	Verb	Pron	Pron	Nom	Adv	Adj
	<i>genau,</i>	<i>damit</i>	<i>Sie</i>	<i>die</i>	<i>Information</i>	
	Adj	Konj	Pron	Art	Nom	
	<i>richtig</i>	<i>verstehen.</i>				
	Adj	Verb				

‘Bacalah bagian ini dengan cermat agar anda dapat memahami informasi dengan benar.’

(Dengler, 2017:114)

Diese Forschung verwendet die Spracheinheit *damit* als Forschungsgegenstand, der sich auf den Bereich der Morphosyntax konzentriert. Die Untersuchung auf dem Bereich ist nicht nur paradigmatisch durch den Prozess der Paradigmatisierung und obligatorisch begrenzt, sondern auch syntagmatisch durch den Prozess der Koaleszens und Topologisierung. In der Diskussion über die Entwicklung dieser Struktur unter Verwendung der grammatikalischen Theorie von Henn-Memmesheimer (im Ridwan, 2016:133).

Entwicklung *damit* Spracheinheitsstrukturen

Auf dem Bereich der Morphosyntax kann die *damit* als Adverb einen Paradigmatisierungsprozess durchlaufen. Durch diesen Prozess haben *damit* eine unbegrenzte Beziehung zu anderen Spracheinheiten. Mit dieser unbegrenzten Beziehung hat es eine schwache Grammatikalisierung (alte Struktur). Die Anwendung in Sätzen ist *damit* hat eine unbegrenzte Beziehung zum Adverb sogar (1a). Jedoch wurde gewählt, weil es synonym ist und dieselbe Bedeutung hat wie *damit*, das dieselbe Position wie ein Adverb hat. Neben einer unbegrenzten Beziehung zum Adverb hat *damit* auch eine unbegrenzte Beziehung zur zeitlichen Phrase am Samstag (2a).

1.	Damit	<i>gibt</i>	<i>es</i>	<i>aber</i>	<i>auch</i>	<i>weniger</i>
	Adv	Verb	Pron	Part	Adv	Adj
	Sicherheit.					
	Nom					

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

(Dengler, 2017:59)

1a	Jedoch	<i>gibt</i>	<i>es</i>	<i>aber</i>	<i>auch</i>
	Adv	Verb	Pron	Konj	Adv
	<i>weniger</i>	Sicherheit.			
	Adj	Nom			

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

2.	<i>Was</i>	<i>kann</i>	<i>man</i>	damit	<i>machen?</i>
	Pron	MV	Pron	Adv	Verb

‘Apa yang bisa anda lakukan dengan itu?’

(Dengler, 2017:17)

2a	<i>Was</i>	<i>kann</i>	<i>man</i>	am	Samstag
	Pron	MV	Pron	Präp	Nom
	<i>machen?</i>				
	Verb				

‘Apa yang bisa anda lakukan di hari Sabtu?’

In Satz (1) hat *damit* als Adverb jedoch die Bedeutung. Die kann passieren, weil ein Adverb *damit* nach Kontext des Satzes viele Bedeutungen hat. Der Satz bezieht sich auch auf den vorherigen Satz. In Satz (2) bezieht sich *damit*, der eine unbegrenzte Verbindung mit dem Adverb hat, auf etwas, das jemand tun wird, während sich in Satz (2a) *damit*, der eine unbegrenzte Verbindung mit der zeitlichen Phrase am Samstag hat, auf die Zeit bezieht, in der jemand etwas tut. Dann wird in Satz (2a) eine Samstag-Zeitphrase gewählt, weil als Beispiel verwendet wird, dass die Zeitphrase durch den Prozess der Pradigmatisierung auch eine Beziehung zu *damit* hat.

Wenn *damit* als Adverb eine unbegrenzte Verbindung zu anderen Spracheinheiten hat, ist es anders, wenn es eine Funktion der Konjunktion wird. In dieser Bereich dient *damit* als Konjunktion als letzter Untergebener, der die Existenz von Zielen oder Bedingungen in Sätzen erklärt. Hier sind die Sätzen, die eine begrenzte Beziehung haben, nämlich die Konjunktion von *sodass* (1a) und *um...zu* (1b).

1.	<i>Lea</i>	<i>erklärt</i>	<i>ihren</i>	<i>Freunden</i>	<i>die</i>
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art
	<i>Regeln,</i>	damit	<i>alle</i>	<i>das</i>	<i>Spiel</i>
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom
	<i>zusammen</i>		<i>spielen</i>	<i>kann.</i>	
	Adj	Verb		MV	

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, agar mereka bisa bermain bersama.’

(Dengler, 2017: 152)

1a	<i>Lea</i>	<i>erklärt</i>	<i>ihren</i>	<i>Freunden</i>	<i>die</i>
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art
	<i>Regeln,</i>	sodass	<i>alle</i>	<i>das</i>	<i>Spiel</i>
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom
	<i>zusammen</i>		<i>spielen</i>	<i>kann.</i>	
	Adj	Verb		MV	

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, sehingga mereka bisa bermain bersama.’

1b	Lea	erklärt	ihren	Freunden	die	
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art	
	Regeln,	um	alle	das	Spiel	zusammen
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom	Adj
	spielen	zu	können.			
	Verb	Konj	MV			

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, sehingga mereka bisa bermain bersama.’

Neben einem paradigmatischen Prozess können damit sprachliche Einheiten durch einen obligatorischen Prozess bewertet werden. Selbstbindung ist der Prozess des Ersetzens von Spracheinheiten. Dies führt dazu, dass damit eine schwache Grammatik (alte Struktur) vorliegt. Damit als Adverb kann jedoch durch Adverb statt, Adverb ebenfalls, zeitliche Phrase am Samstag und die Phrasenpräposition im Dorf ersetzt werden. Damit kann auch durch jedoch ersetzt werden, weil sie synonym sind, so dass die gleiche Bedeutung und Funktion wie Adverb haben.

1.	Damit	<i>gibt</i>	<i>es</i>	<i>aber</i>	<i>auch</i>	<i>weniger</i>
	Adv	Verb	Pron	Part	Adv	Adj
	Sicherheit.					
	Nom					

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

(Dengler, 2017:59)

jedoch ‘tetapi’

ebenfalls ‘selain itu’

2.	<i>Was</i>	<i>kann</i>	<i>man</i>	damit	<i>machen?</i>
	Pron	MV	Pron	Adv	Verb

‘Apa yang bisa anda lakukan dengan itu?’

(Dengler, 2017:17)

am Samstag ‘di hari Sabtu’

im Dorf ‘di pedesaan’

Dementsprechend gilt das obligatorische Verfahren auch für Schäden, die als Konjunktionen fungieren. Wenn damit Adverb durch andere Spracheinheiten ersetzt werden kann, unterscheidet es sich von Damit-Konjunktionen, die eine begrenzte Parallelität mit anderen Spracheinheiten aufweisen. Das heißt, damit können nur durch äquivalente und dieselbe Bedeutung ersetzt werden. In dieser Funktion hat damit eine starke Grammatik (neue Struktur) und kann nur durch mit *sodass* und *um....zu* ersetzt werden.

1.	<i>Lea</i>	<i>erklärt</i>	<i>ihren</i>	<i>Freunden</i>	<i>die</i>
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art
	<i>Regeln,</i>	damit	<i>alle</i>	<i>das</i>	<i>Spiel</i>
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom
	<i>zusammen</i>	<i>Spielen</i>	<i>kann.</i>		
	Adj	Verb	MV		

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, agar mereka bisa bermain bersama.’

(Dengler, 2017: 152)

sodass ‘sehingga’

um....zu ‘sehingga’

Basierend auf sprachlichen Parametern können damit auch Spracheinheiten syntagmatisch analysiert werden. Henn-Memmesheimer (in Ridwan, 2016:133) stellt fest, dass damit als adverbien durch den Prozess der Verschmelzung nicht von anderen sprachlichen Einheiten abhängen. Aufgrund dieser Abhängigkeit weist das Adverb damit eine schwache Grammatik (alte Struktur) auf. In Satz (1) hat damit keine Wirkung und hängt nicht von bestimmten Verben ab, insbesondere von Verben. Wenn damit im Satz entfernt wird, ändert dies nicht an der Bedeutung des Satzes.

1.	Damit	<i>gibt</i>	<i>es</i>	<i>aber</i>	<i>auch</i>	<i>weniger</i>
	Adv	Verb	Pron	Part	Adv	Adj
	Sicherheit.					
	Nom					

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

(Dengler, 2017:59)

Aber als Adverb fungiert, kann damit auch von einer anderen Spracheinheit abhängen dem Verb. Der Satz enthält damit, die vom Verb *machen* in Satz (1) und vom fliegenden Verb in Satz (2) abhängen. Wenn damit im Satz weggelassen wird, hat es eine andere Bedeutung. Also wird damit im Satz gebraucht.

1.	<i>Was</i>	<i>kann</i>	<i>man</i>	damit	<i>machen?</i>
	Pron	MV	Pron	Adv	Verb

‘Apa yang bisa anda lakukan dengan itu?’

(Dengler, 2017:17)

2.	<i>Ein</i>	<i>Rabe</i>	<i>hatte</i>	<i>einen</i>	<i>Käse</i>	<i>gestohlen,</i>
	Pron	Nom	HV	Pron	Nom	Verb
	<i>flog</i>	damit	<i>auf</i>	<i>einen</i>	<i>Baum</i>	<i>und</i>
	Verb	Adv	Präp	Pron	Nom	Konj
	<i>wollte</i>	<i>dort</i>	<i>in</i>	<i>Ruhe</i>	<i>den</i>	<i>Käse</i>
	MV	Adv	Präp	Nom	Art	Nom
	<i>essen.</i>					
	Verb					

‘Seekor burung gagak telah mencuri keju, lalu membawanya terbang ke atas pohon dan ingin memakan keju itu dengan tenang.’

(Dengler, 2017: 83)

Neben einer Adverbialfunktion und einer schwachen Grammatik (alte Struktur) hnht damit, welche Funktion als letzte untergeordnete Konjunktion fungiert, auch vom Hauptsatz ab, zum Beispiel *Lea erklrt ihren Freunden die Regeln* (1) dan *Wir kaufen viel Obst und Gemuse* (2).

1.	Lea	erklrt	ihren	Freunden	die
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art
	Regeln,	damit	alle	das	Spiel
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom
	zusammen	spielen	kann.		
	Adj	Verb	MV		

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, agar mereka bisa bermain bersama.’

(Dengler, 2017: 152)

2.	Wir	kaufen	viel	Obst	und	Gemuse,
	Pron	Verb	Adj	Nom	Konj	Nom
	damit	unsere	Kinder	gesund	bleiben.	
	Konj	Pron	Nom	Adj	Verb	

‘Kami membeli banyak buah dan sayuran, agar anak kami tetap sehat.’

(Dengler, 2017:152)

Der Prozess der Topologisierung auf dem Bereich der Morphosyntax verluft syntagmatisch. Durch den Prozess der Topologisierung hat damit als Adverb die Freiheit von Wortordnungsmustern in einem Satz eine schwache Grammatik (alte Struktur). Die alte Struktur, die in dieser Grammatiktheorie vorgesehen, ist eine Spracheinheit, die Freiheit von Wortordnungsmustern aufweist. Damit als Adverbfunktion nimmt Vorfeld in Satz (1) und nimmt Mittelfeld in Satz (2).

1.	Damit	gibt	es	aber	auch	weniger
	Adv	Verb	Pron	Part	Adv	Adj
	Sicherheit.					
	Nom					

‘Namun masih ada juga keterbatasan pengawasan.’

(Dengler, 2017:59)

2.	Was	kann	man	damit	machen?
	Pron	MV	Pron	Adv	Verb

‘Apa yang bisa anda lakukan dengan itu?’

(Dengler, 2017:17)

Ebenso hat durch den Topologisierungsprozess die damit als letzte untergeordnete Konjunktion eine starke Grammatik (neue Struktur). Dies liegt daran, dass damit

als Konjunktion ein relativ festes Wortsequenzmuster hat, das nur an Nachfeld in Satz (1) steht.

1.	Lea	erklrt	ihren	Freunden	die
	Pron	Verb	Pron	Nom	Art
	Regeln,	damit	alle	das	Spiel
	Nom	Konj	Adj	Art	Nom
	zusammen	spielen	kann.		
	Adj	Verb	MV		

‘Lea menjelaskan aturan kepada semua temannya, agar mereka bisa bermain bersama.’

(Dengler, 2017: 152)

HERZLICHEN DANK

Mit Lob und Dank an Gott den Allmchtigen fr seine Gnade-Sein Prozess des wissenschaftlichen Artikels mit dem Titel ‘Perkembangan Satuan Bahasa Damit Dalam Buku Netzwerk’ lsst sich gut lsen. Wissenschaftliche Artikel sind bereit, Graduierung Anforderungen das Programm das Studium der deutschen Literatur von S-1 Staatliche Universitt Surabaya. Die Vorbereitung dieses Artikels kann Dank der Untersttzung verschiedener Parteien besser gelst werden. Daher drckte der Forscher seine Dankbarkeit aus:

1. Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. als Rektor Staatliche Universitt Surabaya.
2. Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd. als Vorsitzender der Abteilung fr deutsche Sprache und Literatur.
3. Yunanfathur Rahman, S.S., M.A. als Leiter des Studiengangs Deutsche Literatur
4. Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum. als Betreuer, der bei der Abwicklung des Schreibens eines wissenschaftlichen Artikels geholfen hat.
5. Alle Dozenten und alle Mitarbeiter der Abteilung deutsche Sprache und Literatur.

Bei der Vorbereitung des wissenschaftlichen Artikels wurde dies von Forschern sehr gut gemacht. Forscher erkennen jedoch natrlich, dass es Fehler in dem Artikel gibt. Daher sind Vorschlge und Konstruktive Kritik erforderlich, um den Artikel zu verbessern. Forscher hoffen auch mit diesem Artikel kann ein Verweis insbesondere auf das Studium de Linguistik sein.

SCHLUSS

Abschluss

Basierend auf den Ergebnissen der Forschung und Diskussion ber die paradigmatische und syntagmatische Entwicklung der Morphosyntax entstehen neue Spracheinheiten, ohne die sprachlichen Regeln zu ndern.

Es kann im Netzwerk geschlossen werden, dass es sieben Sätze gibt, die als letzte untergeordnete Konjunktion fungieren, weil sie zwei oder mehr ungleiche Sätze verbinden. Und die anderen drei Sätze als Adverbien fungieren. Dann kann auch der Prozess der paradigmatisierung abgeschlossen werden, damit als Adverb eine unbegrenzte Beziehung zu anderen Spracheinheiten hat und ersetzt werden kann. Während als Konjunktion eine begrenzte Beziehung und Mangel an Parallelität mit anderen Spracheinheiten besteht. Und die letzte kann syntaktisch durch den Koaleszenzprozess geschlossen werden, adverb damit hat keine Abhängigkeit von Spracheinheiten in Form von Verben und hat ein unendliches Muster der Wortordnung. Während damit als Konjunktion eine Abhängigkeit von anderen Spracheinheiten hat und das Wortordnungsmuster relativ gleich ist. In den Ergebnissen und Analysen wurden auch mehrere Abkürzungen auf Deutsch gefunden, die zur Erklärung der Funktion jedes Wortes verwendet werden, wie:

1. Adv : *adverb*
2. Adj : *adjektiv*
3. Pron : *pronomen*
4. Verb : *verben*
5. MV : *modalverben*
6. HV : *hilfsverben*
7. Präp : *präposition*
8. Nom : *nomen*
9. Art : *artikel*
10. Dem : *demonstrative*
11. Konj : *konjunktionen*
12. Part : *Partikel*

Vorschlag

Die grammatikalische Forschung im Bereich der Morphosyntax in damit Spracheinheiten kann als Leitfaden oder Referenz für weiteres Lernen zum Verständnis der Beziehungen und Abhängigkeiten einer Spracheinheit verwendet werden. Darüber hinaus durch grammatikalische Studien erkennen verschiedene Formen der Bildung von Sätzen, so dass Sie das Äquivalent der Spracheinheitswörter finden können. Es wird gehofft, dass diese Forschung ein Hinweis auf das Erlernen der Grammatik sein kann, der praktisch und durch Übersetzung mit Tabellen leicht verständlich ist, vor allem im Bereich der Morphosyntax verstanden wird.

DAFTAR PUSTAKA

- Ba'dulu, Abdul Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dengler, Stefanie dkk. 2017. *Netzwerk: Deutsch als Fremdsprache Kursbuch A2*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen.
- Dengler, Stefanie dkk. 2017. *Netzwerk: Deutsch als Fremdsprache Kursbuch B1*. Stuttgart: Ernst Klett Sprachen.
- Eisenberg, Peter dkk. 2006. *Grundriss der deutschen Grammatik Band 2: Der Satz 3. Auflage*. Stuttgart: Verlag J.B. Metzler.
- Gallmann, Peter. 2009. *Duden: Die Grammatik Unentbehrlich für richtiges Deutsch*. Mannheim: Dudenverlag.
- Henn-Memmesheimer, Beate. 2006. *Grammatikalisierung in verschiedenen Diskurstraditionen*. In: *Grammatische Untersuchungen, Analysen und Reflexionen*. Gisela Zifonun zum 60 Geburtstag (= Studien zur deutschen Sprache Bd. 36). Breindl, Eva/Gunkel, Lutz/Strecker, Bruno, Hrsg. Tübingen: Narr 2006. S. 533-551.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kurniawati, Wisma dkk. 2013. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Lystyaningrum, Nur Yuliantika. 2014. "Analisis Relativadverb Dalam Bahasa Jerman dan Padanannya Dalam Bahasa Indonesia". *Jurnal repository.upi.edu*. Vol. 2 No. 3, September 2014.
- Ridwan, Agus. 2015. "Da Sebagai Adverbia atukah Konjungtor? (Kajian Gramatikalisasi)". *Jurnal Paramasastra*. Vol. 2 No. 1, Maret 2015.
- Ridwan, Agus. 2016. "Gramatikalisasi Verba Haben dan Sein". *Jurnal Paramasastra*. Vol. 3 No. 1, Maret 2015.
- Scholz-Stubenrecht, Werner Scholze. 2015. *Duden: Deutsches Universalwörterbuch*. Berlin: Dudenverlag.